

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRO AGRO LESTARI TBK 2024-2025

Nadia Sevi Yulpani¹, Alvia Wulandari², Felycia Alifani³, Helmi Herawati⁴

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

e-mail: nadiasevi25@gmail.com¹, alviawulandari111@gmail.com², felyciaalifani22@gmail.com³, helmiherawati77@gmail.com⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2024–2025 melalui pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan penghitungan dan interpretasi rasio berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari sisi likuiditas, perusahaan memiliki kondisi yang sangat baik, dengan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang melebihi standar industri. Pada aspek solvabilitas, tingkat utang perusahaan relatif rendah, menandakan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang kecil. Namun, dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan masih tergolong kurang baik karena nilai Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) berada jauh di bawah standar industri. Secara keseluruhan, PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki posisi keuangan yang stabil dan aman, tetapi perlu meningkatkan efisiensi operasional serta pengelolaan aset agar profitabilitasnya dapat meningkat dan mendekati standar industri.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

Abstract – This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk for the 2024–2025 period using a financial ratio approach, including liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative, calculating and interpreting ratios based on the company's financial report data. The analysis shows that the company is in excellent liquidity condition, with a Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio exceeding industry standards. Regarding solvency, the company's debt level is relatively low, indicating a healthy capital structure and low financial risk. However, in terms of profitability, the company's performance remains poor, with Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) well below industry standards. Overall, PT Astra Agro Lestari Tbk has a stable and secure financial position, but needs to improve operational efficiency and asset management to increase profitability and approach industry standards.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan ekonomi dan bisnis yang kian hari semakin pesat dan semakin kompetitif hal ini membuat para pelaku usaha untuk terus bergerak dan selalu berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing satu sama lain. Untuk bisa bertahan, perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaannya agar tetap stabil dan tetap berjalan.

Salah satu metode dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, maka kita akan lebih mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu. Secara garis besar rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

PT Astra Agro Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626

Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik akan lebih mudah menarik minat investor dan menjaga kepercayaan kreditor. Selain itu, hasil analisis rasio keuangan juga dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis untuk mengembangkan bisnisnya di masa depan. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan operasional Perusahaan.

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk informasi yang penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang bisa juga digunakan untuk melihat tingkat perkembangan yang berhasil dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Untuk memahami isi dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Kurniawan et al., 2022)

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang agribisnis kelapa sawit. Untuk dapat terus bersaing di industri yang kompetitif, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan yang solid dan efisien. Melalui analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, tingkat solvabilitas, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta profitabilitas dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2024–2025 melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan finansial dan strategi bisnis ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik standar untuk menilai kinerja perusahaan dengan mengubah data laporan keuangan menjadi ukuran-ukuran proporsional (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar). Literatur tinjauan mutakhir menyoroti bahwa selain penggunaan tradisional (benchmarking antartahun dan antarsektor), rasio harus diinterpretasikan dalam konteks industri, musiman, dan struktur modal perusahaan agar tidak menyesatkan. (Rasid & Hafizi, 2022) memaparkan kerangka konseptual dan keterbatasan metode rasio klasik serta mengusulkan integrasi analisis tren dan analisis komparatif industri sebagai praktik terbaik.

Rasio keuangan merupakan “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”(Herawati, 2018).

Kinerja Keuangan

kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ardyansyah et al., 2022).

Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Rasio Likuiditas

Kemampuan entitas membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang segera jatuh tempo dapat dianalisis melalui likuiditas. (Aprilia, 2025) Menjelaskan rasio likuiditas untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dalam periode kurang dari satu tahun melalui aset lancar perusahaan.

1. Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa alat ukur sebagai berikut:

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Irham Fahmi, rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Nuriasari, 2020). Current ratio diukur dengan aset lancar dan utang lancar dibandingkan lalu dikalikan 100%. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%. Berikut rumus rasio tersebut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan aset lancar yang gampang dicairkan seperti kas, surat berharga, dan piutang (Astuti, et al. 2021). Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia." Artinya, rasio kas menggambarkan tingkat kemampuan likuiditas paling tinggi karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas tanpa melibatkan aset lancar lainnya. (Irsan Herlandi Putra & Risha Rizyawati. 2025). Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned (TIE)." (Asmaranda Kumay, Ilyas Lamuda & Zubaidah Rahman, 2024).

1) Jenis-Jenis Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa alat ukur sebagai berikut:

1) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:157) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Debt to Asset Ratio (DAR)

Nuur A.A. dan Komara F.E. (2024) mendefinisikan bahwa DAR adalah salah satu rasio struktur modal yang mengukur rasio utang terhadap aset, sebagai indikator leverage perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Standar rata-rata untuk Net Profit Margin (NPM) untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 20%.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Penelitian deskriptif menurut Sujarweni (2019:39) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Teknik Analisis data menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Terdapat 3 rasio yang digunakan yaitu: 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Solvabilitas, 3. Rasio Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT. Astro Agro Lestari Tbk

1. Laporan Posisi Keuangan PT. Astro Agro Lestari Tbk

Berikut posisi laporan keuangan PT. Astro Agro Lestari Tbk Periode 2024-2025

PT. Astro Agro Lestari Tbk Periode 2024-2025

Nama Akun	Tahun	
	2024	2025
Aset Lancar	8.433.638	9.912.504
Liabilitas jangka pendek	3.237.653	3.923.861
Liabilitas jangka panjang	2.353.510	2.367.672
Ekuitas	23.202.062	23.461.568

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, DAR PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2024 sebesar 19,46%, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 21,16%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai dengan utang mengalami kenaikan sebesar 1,70%. Meskipun demikian, nilai DAR yang berada di bawah 50% menandakan bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi solvabilitas yang baik, karena sebagian besar aset masih dibiayai oleh modal sendiri. Dengan demikian, risiko keuangan jangka panjang perusahaan tergolong rendah, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam memenuhi kewajiban totalnya.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage atau sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Pada tahun 2024 DER perusahaan sebesar 24,06%, dan meningkat menjadi 26,83% pada tahun 2025. Kenaikan sebesar 2,77% ini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Namun, rasio ini masih jauh di bawah batas wajar 100%, yang berarti struktur modal perusahaan masih didominasi oleh ekuitas dan ketergantungan terhadap utang masih rendah. Kondisi ini menandakan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki tingkat

keamanan finansial yang tinggi, serta kemampuan yang baik untuk menanggung beban utang jangka panjang.

Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini merupakan ukuran utama dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Current Ratio tahun 2024 sebesar 2,60 kali, sedangkan pada tahun 2025 sebesar 2,53 kali. Terjadi sedikit penurunan sebesar 0,07 poin, namun nilai tersebut masih berada di atas standar ideal yaitu 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dapat dijamin oleh Rp2,53 aset lancar. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang sangat baik untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan kas.

2. Analisis Rasio Keuangan PT. Astro Agro Lestari

Analisis rasio keuangan PT. Astro Agro Lestari Tbk menggunakan beberapa metode pengukuran sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Tabel 2. Analisis Rasio Keuangan (current ratio)

PT. Astro Agro Lestari Tbk 2024-2025

Tahun	Aset lancar	Hutang lancar	Current ratio	Standar industri
2024	8.433.638	3.237.653	260%	200%
2025	9.912.504	3.923.861	252%	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, aset lancar PT Astra Agro Lestari Tbk meningkat dari Rp8.433.638 pada tahun 2024 menjadi Rp9.912.504 pada tahun 2025. Hutang lancar juga naik dari Rp3.237.653 menjadi Rp3.923.861 pada periode yang sama.

Meskipun terjadi sedikit penurunan Current Ratio dari 260% menjadi 252%, nilainya masih di atas standar industri sebesar 200%, yang berarti kondisi likuiditas perusahaan tetap sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga posisi keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2024–2025 dapat dikatakan stabil dan sehat.

b) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 3. Analisis Rasio Keuangan (Quick Ratio)

PT. Astro Agro Lestari Tbk 2024-2025

Tahun	Aset lancar	Persediaan	Hutang lancar	Quick ration	Standar Industri
2024	8.433.638	3.699.970	3.237.653	146%	150%
2025	9.912.504	3.105.528	3.923.861	173%	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, aset lancar PT Astra Agro Lestari Tbk meningkat dari Rp8.433.638 pada tahun 2024 menjadi Rp9.912.504 pada tahun 2025, sedangkan persediaan menurun dari Rp3.699.970 menjadi Rp3.105.528. Penurunan persediaan ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan stok perusahaan.

Hutang lancar naik dari Rp3.237.653 menjadi Rp3.923.861, namun Quick Ratio justru meningkat dari 146% pada tahun 2024 menjadi 173% pada tahun 2025. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan semakin baik.

Meskipun pada tahun 2024 nilai Quick Ratio sedikit di bawah standar industri (150%), peningkatan di tahun 2025 menunjukkan perbaikan likuiditas. Secara keseluruhan, perusahaan berada dalam kondisi likuid dan efisien dalam mengelola aset lancarnya, dengan kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

c) Cash Ratio (Rasio Keuangan)

Tabel 4. Analisis Rasio Keuangan (Cash Ratio)
PT. Astro Agro Lestari Tbk 2024-2025

Tahun	Kas	Hutang lancar	Cash Ratio	Standar industri
2024	28.793.225	3.237.653	889%	50%
2025	29.753.101	3.923.861	758%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, kas PT Astra Agro Lestari Tbk meningkat dari Rp28.793.225 pada tahun 2024 menjadi Rp29.753.101 pada tahun 2025, sementara hutang lancar juga naik dari Rp3.237.653 menjadi Rp3.923.861.

Nilai Cash Ratio perusahaan pada tahun 2024 sebesar 889%, dan menurun menjadi 758% pada tahun 2025. Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih jauh di atas standar industri sebesar 50%, yang menandakan kondisi likuiditas perusahaan sangat kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki jumlah kas yang jauh melebihi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan sangat mampu membayar seluruh hutang lancar hanya dengan kas yang tersedia. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan pada periode 2024–2025 tergolong sangat likuid dan stabil.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan debt to equity ratio dan debt to asset ratio berikut ini:

a) Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 5. Analisis Rasio Keuangan (DER)
PT. Astro Agro Lestari Tbk 2024-2025

Tahun	Total hutang	Total ekuitas	DER	Standar industri
2024	5.591.163	23.202.062	24%	90%
2025	6.291.533	23.461.568	26%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, total hutang PT Astra Agro Lestari Tbk meningkat dari Rp5.591.163 pada tahun 2024 menjadi Rp6.291.533 pada tahun 2025, sedangkan total ekuitas juga naik dari Rp23.202.062 menjadi Rp23.461.568.

Nilai Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan dari 24% pada tahun 2024 menjadi 26% pada tahun 2025, namun masih jauh di bawah standar industri sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat, dengan ketergantungan yang rendah terhadap utang.

Dengan demikian, PT Astra Agro Lestari Tbk dinilai stabil secara finansial dan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tanpa membebani modal sendiri secara berlebihan.

b) Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 6. Analisis Rasio Keuangan (DAR)
PT. Astro Agro Lestari Tbk 2024-2025

Tahun	Total hutang	Total aset	DAR	Standar Industri
2024	5.591.163	28.793.225	19%	35%
2025	6.291.533	29.753.101	21%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, total hutang PT Astra Agro Lestari Tbk meningkat dari Rp5.591.163 pada tahun 2024 menjadi Rp6.291.533 pada tahun 2025, sedangkan total aset juga naik dari Rp28.793.225 menjadi Rp29.753.101.

Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan naik dari 19% pada tahun 2024 menjadi 21% pada tahun 2025, namun tetap lebih rendah dari standar industri sebesar 35%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas, bukan utang, sehingga tingkat risiko keuangan relatif rendah. Dengan demikian, PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki struktur keuangan yang sehat dan tingkat solvabilitas yang kuat, menandakan kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah metrik yang digunakan untuk menentukan rasio profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk:

a) Return On Asset (ROA)

Tabel 7. Analisis Rasio Keuangan (ROA)
PT. Astro Agro Lestari Tbk Periode 2024-2025

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Standar Industri
2024	239,878	28.793.225	0,8%	30%
2025	284,923	29.753.101	0,9%	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada tahun 2024, perusahaan mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp239.878 dengan total aset sebesar Rp28.793.225. Nilai Return on Assets (ROA) yang dihasilkan sebesar 0,8%, sedangkan standar industri mencapai 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih sangat rendah dan belum efisien jika dibandingkan dengan standar industri.

Kemudian pada tahun 2025, laba bersih setelah pajak meningkat menjadi Rp284.923 dengan total aset sebesar Rp29.753.101. ROA juga mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,9%. Kenaikan laba dan aset ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan, meskipun efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba masih tergolong rendah karena masih jauh dari standar industri. Dengan demikian, meskipun terjadi pertumbuhan positif dari tahun ke tahun, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset agar tingkat pengembalian sesuai dengan standar industri.

b) Return On Equity (ROE)

Tabel 7. Analisis Rasio Keuangan (ROE)
PT. Astro Agro Lestari Tbk Periode 2024-2025

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri
2024	239.878	23.202.062	1%	40%
2025	284.923	23.461.568	1,2%	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada tahun 2024, perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp239.878 dengan total ekuitas sebesar Rp23.202.062. Nilai Return on Equity (ROE) yang dihasilkan sebesar 1%, sedangkan standar industri mencapai 40%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal pemilik masih sangat rendah dan belum efisien dibandingkan dengan rata-rata industri.

Pada tahun 2025, laba bersih setelah pajak meningkat menjadi Rp284.923 dengan total ekuitas sebesar Rp23.461.568. ROE juga mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,2%. Meskipun terjadi peningkatan laba dan efisiensi modal, kinerja perusahaan masih jauh di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang optimal, sehingga diperlukan strategi peningkatan produktivitas dan pengelolaan ekuitas yang lebih efektif.

c) Net Profit Margin (NPM)

Tabel 8. Analisis Rasio Keuangan (NPM)
PT. Astro Agro Lestari Tbk Periode 2024-2025

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan	NPM	Standar Industri
2024	239,878	4.799.927	4,9%	20%
2025	284,923	7.023.961	4%	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada tahun 2024, perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp239.878 dari total pendapatan Rp4.799.927 dengan nilai Net Profit Margin (NPM) sebesar 4,9%. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp1 pendapatan, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp0,049. Namun, kinerja ini masih jauh di bawah standar industri yang mencapai 20%, sehingga efisiensi dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas masih perlu ditingkatkan.

Pada tahun 2025, laba bersih setelah pajak naik menjadi Rp284.923, sedangkan pendapatan meningkat cukup signifikan menjadi Rp7.023.961. Meskipun pendapatan meningkat, nilai NPM justru turun menjadi 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan belum diikuti dengan pengendalian biaya yang baik, sehingga margin keuntungan menurun. Dengan demikian, meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan dan laba, efektivitas dalam menghasilkan laba dari penjualan masih rendah dan perlu diperbaiki agar dapat mendekati standar industri.

Pembahasan

Penilaian akhir terhadap kinerja keuangan PT. Astro Agro Lestari Tbk selama periode 2024-2025 dilakukan melalui analisis berbagai rasio keuangan, kemudian dibandingkan dengan standar industri sebagai acuan. Tabel berikut ini memberikan gambaran umum tentang temuan analisis tersebut.

Tabel 9. Interpretasi Kinerja Keuangan
PT. Astro Agro Lestari Tbk Periode 2024-2025

Jenis Rasio	Pengukuran	Tahun		Standar Industri	Penilaian
		2024	2025		
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	260%	252%	200%	Sangat Baik
	<i>Quick Ratio</i>	146%	173%	150%	Sangat Baik
	<i>Cash Ratio</i>	889%	758%	50%	Sangat Baik
Rasio Solvabilitas	<i>Debt Equity Ratio</i>	24%	26%	90%	Sangat Baik
	<i>Debt Asset Ratio</i>	19%	21%	35%	Sangat Baik
Rasio Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	0,8%	0,9%	30%	Kurang Baik
	<i>Return On Equity</i>	1,%	1,2%	40%	Kurang Baik
	<i>Net Profit Margin</i>	4,9%	4%	20%	Kurang Baik

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Secara umum, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik, namun profitabilitasnya masih jauh di bawah standar industri. Dari sisi likuiditas, Current Ratio sebesar 260% pada 2024 dan 252% pada 2025, serta Quick Ratio dan Cash Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti perusahaan memiliki kas dan aset lancar yang lebih dari cukup, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga menandakan adanya

dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Dari sisi solvabilitas, Debt to Equity Ratio sebesar 24–26% dan Debt to Asset Ratio sebesar 19–21% menunjukkan struktur modal perusahaan yang sangat aman dan konservatif. Perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah sehingga risiko gagal bayar sangat kecil. Namun, kondisi ini juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan potensi pembiayaan dari utang untuk memperbesar skala usaha atau meningkatkan pengembalian modal. Dengan struktur modal yang terlalu hati-hati, pertumbuhan laba dan pengembalian ekuitas menjadi terbatas.

Berbeda dengan dua rasio sebelumnya, rasio profitabilitas justru menunjukkan kinerja yang lemah. Return on Assets (ROA) hanya 0,8% naik sedikit ke 0,9%, Return on Equity (ROE) dari 1% menjadi 1,2%, dan Net Profit Margin (NPM) turun dari 4,9% menjadi 4%. Angka-angka ini jauh di bawah standar industri, yang masing-masing berada di kisaran 20–40%. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan aset dan modalnya untuk menghasilkan laba, serta masih menghadapi tekanan biaya atau margin penjualan yang rendah.

Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan perlu memperbaiki efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset. Kas berlebih sebaiknya diinvestasikan pada aset produktif atau proyek yang menghasilkan imbal hasil lebih tinggi. Selain itu, perusahaan perlu menekan biaya produksi dan operasional agar margin keuntungan meningkat. Dengan manajemen keuangan yang lebih seimbang — antara menjaga likuiditas, mengelola utang secara sehat, dan meningkatkan profitabilitas — perusahaan berpotensi memperbaiki kinerjanya dan mendekati standar industri di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan periode 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan kondisi likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik, namun profitabilitasnya masih rendah. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun nilai yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara efisien. Struktur modal perusahaan tergolong konservatif dengan tingkat utang yang rendah, sehingga risiko keuangan kecil dan stabilitas jangka panjang terjaga. Namun, tingkat pengembalian atas aset dan ekuitas masih jauh di bawah standar industri, menandakan perlunya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya operasional. Dengan mengoptimalkan penggunaan kas, meningkatkan efisiensi biaya, serta memanfaatkan sumber pendanaan secara proporsional, perusahaan berpotensi memperbaiki profitabilitas dan meningkatkan daya saing di industri agribisnis kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. L., Marshanda, Kania, S. I., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Royal Prima, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 03(02), 145–156.
- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & Rina Dameria N, R. D. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v4i1.153>
- Herawati, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan dengan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Perusahaan (PT HM Sampoerna TBK Tahun 2012-2014). *JAZZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 1–10. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/372/215>
- Kurniawan, A. A., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Productivity*, 3(1), 72–79.
- Nuriasari, S. (2020). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Martina

- Berto, Tbk (Tahun 2010 – 2016). Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(2), 24–36.
<https://doi.org/10.36269/v0i0.88>
- Rasid, M. I. N., & Hafizi, M. R. (2022). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah Febi Iain Palangka Raya. AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah, 4(1), 17–36.
<https://doi.org/10.52490/attijarah.v4i1.430>.